

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Shalat memiliki dua pengertian, yaitu menurut bahasa shalat artinya doa, menurut istilah shalat adalah

أقوال وأفعال مخصوصة مفتحة بالتكبير مختتمة بالتسليم بشروط

"Ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus yang dibuka dengan takbir ditutup dengan salam."¹

Shalat adalah suatu ibadah yang di dalamnya memuat perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.² Adapun pendapat para Ahli Fiqih, shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan tubuh yang dimulai dengan takbir, ditutup dengan salam, yang dimaksudkan sebagai peribadatan kepada Allah, berdasarkan syarat-syarat yang ditetapkan.³

Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Kewajiban shalat ini tidak hanya dibebankan kepada orang dewasa, namun juga kepada anak-anak. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dengan nonmuslim. Shalat wajib dilaksanakan seluruh umat Islam dan waktu-waktu pelaksanaannya sudah ditentukan. Kewajiban melaksanakan shalat ini harus dilaksanakan dalam setiap keadaan jika waktunya telah tiba, baik dalam keadaan sehat maupun sakit, bepergian atau dalam keadaan lainnya. Kewajiban melaksanakan shalat ini dianggap telah selesai jika ajal manusia itu telah tiba. Shalat juga dijadikan sebagai tolak ukur dari amalan-amalan lain yang telah dikerjakan. Shalat merupakan

¹ Jamaludin, *Fiqih Ibadah*, (Tasikmalaya: Penerbit Latifah, 2017), hal. 70.

² Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: CV. ARJASA PRATAMA BANDAR LAMPUNG, Agustus 2019), hal. 65.

³ Hidayatullah, *Fiqih*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), hal. 17.

ibadah pertama yang akan ditanyakan atau dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Dalam suatu hadist Nabi Saw. menjelaskan bahwa baik buruknya suatu perbuatan atau amalan manusia itu tergantung dengan shalatnya. Jika shalatnya baik maka baik pula amalannya, jika shalatnya buruk maka buruk jugalah amalannya.⁴

Era sekarang ini, banyak masyarakat baik anak-anak maupun orang tua yang tidak memperhatikan kualitas ibadahnya terutama shalat. Kesadaran akan pentingnya shalat sudah mulai luntur. Mereka menganggap shalat merupakan hal yang sepele. Selain itu, dalam mengerjakan ibadah shalat, kurang memperhatikan akan kesahan atau kebenaran bacaan, gerakan ataupun syarat dan rukun shalat lainnya. Pada kenyataannya, masih seringkali ditemukan beberapa orang tua terlebih anak-anak yang belum mampu melaksanakan shalat sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan. Mereka terkadang melaksanakan shalat dengan seenaknya sendiri, shalat sambil tertawa, bercanda, bergurau, atau bahkan bergerak-gerak diluar gerakan shalat.

Agama Islam mengajarkan, ketika anak usia 7 tahun orang tua berkewajiban untuk memerintah anaknya melaksanakan shalat. Sedangkan anak usia 10 tahun, orang tua diperintahkan untuk memukul anaknya jika anak tersebut meninggalkan shalat. Jika kita bercermin atau merujuk pada hukum ini dan melihat kondisi yang sebenarnya, tentu kondisi saat ini berbeda jauh dengan hukum yang telah ditetapkan. Banyak orang tua yang rela meninggalkan shalat dengan alasan tuntutan kerja, ketika mendengar suara adzan mereka tidak tergerak sama sekali untuk melaksanakan shalat. Bahkan terdapat orang tua yang mengaku beragama Islam, namun tidak mengetahui akan kewajiban shalat,

⁴ Hayik Qurrota Ainiya, *Implementasi Pembelajaran Kitab Fashalatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak.*, FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN. IAIN PONOROGO, SKRIPSI, 2018, hal. 6.

tidak mengetahui niat dan bacaan-bacaan shalat. Jika kita melihat anak-anak atau remaja di beberapa daerah, mereka sangat enjoy di warung-warung pada jam shalat, seperti contoh mereka tetap enjoy duduk asik dengan teman dan HP nya sedangkan waktu shalat asyar atau maghrib akan berkahir. Hal ini sangat sering kita jumpai.

Kita melihat di beberapa lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun Islam, tidak jarang para siswanya yang melaksanakan shalat dengan kurang benar atau bahkan batal shalatnya. Mereka melaksanakan shalat dengan bergurau, tertawa dengan teman-temannya, berbicara diluar bacaan shalat, terlalu banyak gerak diluar gerakan shalat, seperti tengok kanan tengok kiri. Mereka belum mampu melaksanakan shalat sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan. Mereka belum mengetahui tentang syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, hal yang membatalkan shalat. Sebagai orang dewasa, kita mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara shalat yang benar. Sebab waktu kecil merupakan waktu terbaik untuk membiasakan anak melaksanakan kebiasaan yang baik terutama shalat.

Pondok Pesantren Ash-Shufi merupakan lembaga pondok pesantren yang terletak di Dusun Gogourung, Desa Dawuhan, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Pada pondok tersebut melaksanakan pembelajaran beberapa kitab, salah satunya kitab fashalatan. Pembelajaran ini menjadi penting karena untuk menjawab permasalahan tersebut. Seorang anak dibutuhkan perhatian khusus mengenai ibadah shalat, sehingga shalat yang mereka laksanakan sah sesuai tuntunan ajaran Islam. Santri Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar didominasi anak usia MTs yang berlatarkan berpendidikan umum, sehingga mengenai ibadah shalat mereka perlu pendalaman dan pemahaman yang lebih. Para santri Pondok Pesantren Ash-Shufi

Kademangan Blitar mayoritas berasal dari daerah pegunungan seperti daerah Tambakrejo, Wonotirto, dan lain-lain. Banyak dari mereka yang kurang dengan ilmu agamanya bahkan terdapat beberapa santri yang belum mengenal huruf hijaiyah, belum mampu membaca Al-Qur'an, banyak diantara mereka ketika tes mengaji masih sampai iqro, mereka belum mengetahui atau belum hafal niat shalat, tidak mengetahui syarat-rukun shalat, serta perkara yang membatalkan shalat. Hal ini dikarenakan juga karena beberapa santri yang orang tuanya menjadi pekerja di negara tetangga, banyak orang tua santri yang fokus dengan pekerjaannya sehingga anak-anaknya kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, mereka hanya tinggal bersama kakek-neneknya dirumah. Bahkan terdapat santri yang orang tuanya *broken home* sehingga ia sangat kurang akan perhatian dari orang tuanya. Dengan basic atau latar belakang santri seperti itu, para wali santri memberikan pendidikan kepada anaknya dengan memondokkan supaya pendidikan anaknya lebih baik dari kedua orang tuanya terutama dalam hal ilmu agama.

Adanya pembelajaran kitab *faṣalātan*, diharapkan santri-santri mampu meningkatkan kesadaran ibadah shalat dan memperbaiki kualitas ibadahnya khususnya ibadah shalat. Mereka menjadi mengerti tentang kewajiban shalat, tatacara shalat, rukun shalat, syarat sah shalat, syarat wajib shalat, sunnah shalat, makruh shalat, bahkan perkara yang dapat membatalkan shalat. Para santri diharapkan juga menjadi sadar tentang kewajiban melaksanakan shalat tanpa diperintah, bahkan para santri diharapkan dapat mengingatkan dan mengajak temannya untuk melaksanakan shalat. Dengan pembelajaran ini, santri tidak hanya melaksanakan shalat hanya sebatas rukunnya saja, namun santri juga melaksanakan sunnah shalat dan meninggalkan perkara yang makruh dalam shalat serta perkara yang membatalkan shalat.

Hal yang menjadi ciri khas dan menarik pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar dengan lembaga lain adalah pengamalan dari pembelajaran tersebut sangat ditekankan. Meskipun ilmu yang santri dapatkan masih sedikit, namun santri ditekankan untuk melaksanakan ilmu tersebut. Mungkin pada lembaga lain pembelajaran kitab ini sudah ada, namun dalam pelaksanaannya kurang mendapat perhatian. Sebagai bukti bahwa penekanan pengamalan pembelajaran ini adalah kewajiban melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah, adanya pengawasan atau para ustadz ikut serta dalam melaksanakan shalat berjamaah, ada yang menjadi imam dan ada yang memantau dari belakang. Selain itu, shalat-shalat sunah seperti shalat rawatib, shalat dhuha, dan shalat malam (qiyamul lail) juga dilaksanakan dengan tertib.⁵

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar?
2. Bagaimana metode pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan

⁵ Wawancara pendamping santri, Pondok Pesantren Ash-Shufi, Kademangan, Blitar, 11 Juni 2023.

Blitar.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai pembelajaran kitab *faṣalātan* sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah shalat.
- b. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmu pengetahuan baik bagi pondok, madrasah maupun guru mengenai pentingnya ibadah shalat bagi seorang muslim.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran kitab *faṣalātan* atau pembelajaran ibadah shalat yang berhubungan dengan peningkatan kesadaran atau kemampuan ibadah shalat pada santri serta menjadi bahan kajian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembelajaran kitab *faṣalātan* sebagai upaya memperbaiki ibadah shalat.

- b. Bagi Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus sebagai bahan referensi bagi lembaga

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab *faṣalātan* pada masa mendatang.

c. Bagi guru/ustadz/ustadzah

Sebagai masukan dan informasi tambahan dalam melaksanakan tanggung jawab seorang guru, yaitu membina peserta didik atau santri agar memiliki kesadaran akan pentingnya ibadah shalat dan peningkatan kualitas shalat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan serta perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Bagi anak didik atau santri

Santri atau anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran kitab *faṣalātan* sehingga mengetahui sejauh mana perkembangan ibadah shalatnya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi petunjuk bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Fashalatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak (Studi Kasus di TPA Miftahul Huda Desa Mungging Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo), 2018.⁶

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran kitab Fashalatan dalam meningkatkan kemampuan ibadah salat anak di TPA Miftahul Huda di Desa Mungging yang meliputi: latar belakang diadakannya pembelajaran kitab Fashalatan di TPA Miftahul Huda di Desa

⁶ Hayik Qurrota Ainiya, *Implementasi Pembelajaran Kitab Fashalatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak*,. FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN. IAIN PONOROGO, SKRIPSI, 2018, halaman sampul.

Mungging, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab Fashalātan di TPA Miftahul Huda di Desa Mungging dan bagaimana hasil pembelajaran kitab Fashalātan terhadap kemampuan ibadah salat anak di TPA Miftahul Huda di Desa Mungging. Sedangkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apa latar belakang diadakannya pembelajaran kitab Fashalatan di TPA Miftahul Huda Desa Mungging?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Fashalatan untuk meningkatkan kemampuan ibadah salat anak di TPA Miftahul Huda Desa Mungging?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran kitab Fashalatan terhadap kemampuan ibadah salat anak di TPA Miftahul Huda Desa Mungging? ⁷

2. Pembelajaran Salat Dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'i Rutomi Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022, IAIN Ponorogo.⁸

Berdasarkan judul di atas, peneliti membatasi masalah agar terarah dan konsisten dengan tujuan, pada bagian ini peneliti fokus pada masalah proses pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan dan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajarannya di kelas persiapan santri putri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo dan solusinya. Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah seperti berikut:

⁷ Hayik Qurrota Ainiya, *Implementasi Pembelajaran Kitab Fashalatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak*, FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN. IAIN PONOROGO, SKRIPSI, 2018, hal. 10.

⁸ Sri Lestari, *Pembelajaran Salat Dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'i Rutomi Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo*, Tahun 2022, IAIN Ponorogo, Skripsi, halaman sampul.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan komplit di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022?
- b. Apa problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 dan bagaimana solusinya? ⁹

3. Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Fasahalatan Pada Santri Putri Usia Pra Akil Baligh Di Pondok Pesantren Assafi'iyah Kalirong Kec. Tarokan Kab. Kediri. IAIN Kediri, 2022.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa metode yang tepat dalam pembelajaran kitab faşalatan pada santri usia pra akil baligh di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran kitab faşalatan pada santri putri usia pra akil baligh di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong?
- c. Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran kitab faşalatan pada santri putri usia pra akil baligh di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong?

4. Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di MTs YAPI PAKEM Tahun 2019.¹⁰

Dalam penelitian ini membahas mengenai guru menggunakan buku referensi ketia mengajar mata pelajaran fiqh salah satunya menggunakan kitab fashalatan, hal ini

⁹ Sri Lestari, *Pembelajaran Salat Dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'i Rutomi Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo*, Tahun 2022, IAIN Ponorogo, Skripsi, hal. 05.

¹⁰ Ahmad Fahrurrozi, *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di MTs YAPI PAKEM*, Universitas Islam Indonesia, Skripsi Tahun 2019, halaman sampul.

tercantum pada ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru.

Pertanyaan : “Apa referensi buku yang ibu gunakan dalam pembelajaran Fiqih?”

Jawaban : “Rujukan utama yang digunakan adalah buku Fiqih dari kemenag pegangan guru biasa disebut buku utama dan sedikit tambahan diri kitab-kitab seperti kitab Fasholatan, kitab Safinatun najah, kitab Taqrib”¹¹

Pada penelitian ini lebih membahas mengenai metode pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Yapi Pakem sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga dalam penelitian ini kitab fashalatan sebagai buku tambahan referensi guru dalam mengajar mata pelajaran fiqih kelas VII Di MTs YAPI PAKEM Tahun 2019.

5. Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi, 2020

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-interpretatif, yaitu usaha untuk menggambarkan penafsiran kitab Fasalatan karya KHR. Asnawi sebagai wahana dalam rangka pembentukan kepribadian seorang muslim khususnya anak usia dini yang selalu taat dan beribadah pada Allah khususnya ibadah shalat.¹²

Penelitian ini membahas mengenai memberikan pendidikan pada anak usia dini khususnya pendidikan ibadah shalat dengan menggunakan kitab fashalatan. Menurut penulis, kitab fashalatan berisi tentang tata cara shalat, mulai

¹¹ Ahmad Fahrurrozi, *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di MTs YAPI PAKEM*, Universitas Islam Indonesia, Skripsi Tahun 2019, hal. 91 – 92.

¹² Nur Khomsiin, *Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi*, *Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Volume IX Nomor 2 Oktober 2020, hal. 249.

dari yang mudah sampai yang kompleks sesuai dengan perkembangan psikis anak.

6. Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al - Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2019.¹³

Rumusan masalah atau fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pemahaman Ibadah Shalat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
- b. Bagaimana Kedisiplinan Ibadah Shalat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
- c. Adakah pengaruh tentang Pemahaman Ibadah Shalat santri Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?¹⁴

Hasil penelitian ini salah satu kitab yang diajarkan di Al-Hikmah yang berhubungan dengan ibadah shalat adalah kitab fashalatan, yaitu dapat diketahui dari jadwal kegiatan santri yang telah dicantumkan dalam skripsi. Dengan pembelajaran kitab fashalatan serta kitab-kitab lain hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan ibadah shalat santri Al-Hikmah termasuk baik.¹⁵

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk menghindari multi interpretasi. Definisi istilah dalam penelitian ini mengarah pada definisi konseptual maupun

¹³ Gita Martiana, *Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al - Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, Skripsi, Semarang 2019, halaman sampul.

¹⁴ Gita Martiana, *Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al - Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, Skripsi, Semarang 2019, hal. 05.

¹⁵ Gita Martiana, *Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al - Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, Skripsi, Semarang 2019, hal. 93.

operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi Secara Konseptual

a. Pembelajaran Kitab *Faṣalātan*

Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki pengajar. Mengajar pada hakikatnya merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan sebagainya dari seorang pengajar kepada peserta didik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mudjiono mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Sardiman mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan pembelajar. Gagne, Briggs, Wegner mengemukakan, pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.¹⁶

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk

¹⁶ Nurlina Ariani Hrp, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, Juli, 2022), hal. 5 – 6.

membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁷

Kitab *faṣalātan* merupakan salah satu kitab fiqh dasar yang menggunakan bahasa Jawa dengan tulisan arab pegon yang dikarang oleh KHR. Asnawi AlQudsy dan disusun oleh cucunya yang bernama Minan Zuhry Asnawi. Adapun topik bahasan pada kitab *faṣalātan* ini, pertama adalah tentang bacaan azan, jawaban azan dan bacaan iqamah. Selanjutnya membahas tentang tata cara wudu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Kemudian dilanjutkan dengan tata cara shalat, orang yang kewajiban shalat, syarat syahnya shalat, rukun-rukun shalat, dzikir atau wiridan sesudah shalat, dan perkara yang membatalkan shalat. Lalu pembahasan tentang shalat Jum'at, diantaranya niat mandi jum'at, niat salat jum'at dan faedah-faedah atau keutamaan pada malam hari Jum'at. Kemudian di lanjutkan dengan shalat-shalat sunnah, mulai dari bacaan niat, tata cara shalat, dan wiridan-wiridannya, diantaranya adalah shalat qabliyah dan ba'diyah dalam shalat fardhu, yang biasa disebut dengan shalat rawatib, serta shalat duha dan shalat-shalat yang lain.¹⁸

b. Memperbaiki Ibadah Shalat

Shalat menurut bahasa Arab adalah do'a kemudian menurut istilah syara' adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syara' dan rukun tertentu. Pendapat para Ahli Fiqih, shalat adalah

¹⁷ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, November 2019), hal. 13.

¹⁸ Hayyik Qurrota Ainiya, *Implementasi Pembelajaran Kitab Fashalatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak*,. FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN. IAIN PONOROGO, SKRIPSI, 2018, hal. 248 – 249.

ucapan-ucapan dan gerakan tubuh yang dimulai dengan takbir, ditutup dengan salam, yang dimaksudkan sebagai peribadatan kepada Allah, berdasarkan syarat-syarat yang ditetapkan.

Setiap Muslim diwajibkan melaksanakan shalat tanpa terkecuali, baik ia dalam keadaan sehat ataupun sakit, baik dalam keadaan lapang ataupun sibuk.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. adz-Dzariyat, 51:56)¹⁹

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”. (QS. Al-Baqarah, 2:43)²⁰

Shalat disyari'atkan pada malam Isra' Mi'raj. Hukumnya adalah fardhu 'ain bagi setiap orang muslim yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an, sunnah dan ijma'. Argumentasi ijma', ialah bahwa kesepakatan umat semenjak dulu sampai sekarang menyatakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam. Tidak ada bantahan dari kaum muslimin terhadap kewajiban ini baik laki-laki maupun perempuan.²¹

2. Definisi Secara Operasional

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Kitab *Faṣalātan* Sebagai Upaya Memperbaiki Ibadah Shalat Santri di Pondok

¹⁹ <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/56>

²⁰ Hayyik Qurrota Ainiya, *Implementasi Pembelajaran Kitab Fashalatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak*, FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN. IAIN PONOROGO, SKRIPSI, 2018, hal. 17

²¹ Hayyik Qurrota Ainiya, *Implementasi Pembelajaran Kitab Fashalatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak*, FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN. IAIN PONOROGO, SKRIPSI, 2018, hal. 65 – 66

Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar” adalah sebuah penelitian yang berfokus mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *faṣalātan*. Pembahasan dimulai dari persiapan atau perencanaan pembelajaran kitab *faṣalātan*, metode pembelajaran kitab *faṣalātan*, hingga evaluasi pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar. Penelitian ini penting dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas ibadah shalat santri karena ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat islam lima waktu dalam satu hari. Selain itu dalam ibadah shalat terdapat ketentuan-ketentuan tertentu yang menjadikan ibadah shalat menjadi sah atau batal melalui pembelajaran kitab *faṣalātan*.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pertama bagian awal skripsi; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua bagian inti skripsi; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir skripsi; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan skripsi ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif

maka analisa yang digunakan dengan penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subyek penelitian (*perspektif subjek*), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bagian Awal

- a. Sampul/Cover Luar
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Persetujuan
- d. Halaman Pengesahan
- e. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan
- f. Halaman Persembahan
- g. Halaman Motto
- h. Kata Pengantar
- i. Daftar Isi
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran
- l. Halaman Abstrak
- m. Pedoman Transliterasi

2. Bagian Inti

- a. BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang:

Konteks Penelitian yang menguraikan pentingnya ibadah shalat dan pendidikan ibadah shalat bagi seorang anak.

Fokus penelitian mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran kitab *faṣalātan*, metode pembelajaran kitab *faṣalātan*, dan evaluasi dari pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran kitab *faṣalātan*, metode pembelajaran kitab *faṣalātan*, dan evaluasi dari pembelajaran kitab *faṣalātan* di Pondok Pesantren Ash-Shufi Kademangan Blitar.

Manfaat penelitian berisi tentang manfaat pentingya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara teoritis dan praktis.

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian terdahulu yang serumpun yang mana penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan sebagai bahan untuk memberikan kebaharuan pada penelitian yang saat ini dilaksanakan.

Definisi Istilah terdiri dari definisi konseptual dan definisi operasional. Definisi konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.

b. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau bukubuku teks yang berisi teori-teori besar (*grand teory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitaitaif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti

setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

d. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data, uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

e. BAB V Pembahasan

Bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

f. BAB VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya.